

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya. (Hasbullah, 2008:i).

Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi manusia yang terdidik yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial.

Dalam Rohani, A. (2004:4), mengatakan suatu pengajaran akan bisa disebut berjalan dan berhasil secara baik, manakala ia mampu mengubah diri peserta didik dalam arti yang luas serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar. Sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia terlibat dalam proses pengajaran itu, dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.

Kunci pokok pengajaran itu ada pada seorang guru. Tetapi bukan berarti pada proses pengajaran guru hanya aktif, sedangkan peserta didik pasif. Pengajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak yang sama-sama menjadi subjek pengajaran. Untuk itu seorang guru perlu menggunakan strategi-strategi dalam menyampaikan pelajarannya. Strategi pelajaran sangat beraneka ragam dengan mempertimbangkan apakah suatu strategi pembelajaran cocok untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu, strategi pembelajaran menekankan pada proses belajar siswa aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar.

Kenyataan pada proses pembelajaran siswa aktif dalam belajar dan tujuan pembelajaran tercapai, belum sepenuhnya berjalan dengan baik, peneliti telah melakukan observasi di SMA N 1 Siabu yaitu sebanyak dua kali tepatnya pada

tanggal 9 januari (observasi pertama), 10 januari (observasi kedua). Di sekolah ini peneliti menemukan adanya permasalahan yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran fisika terutama pada aktivitas siswa dan rendahnya hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran fisika. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elvy Yati S.Pd selaku guru mata pelajaran Fisika di SMA N 1 Siabu, mengatakan bahwa hasil belajar fisika siswa masih dibawah standar (KKM), dimana 60% siswa yang memiliki nilai ≥ 60 , sedangkan 40% siswa selebihnya memiliki nilai < 60 . Di samping itu peneliti mempertanyakan strategi yang pernah digunakan beliau dalam pembelajaran fisika, hasilnya ”strategi *Genius Learning* sebelumnya belum pernah digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, respons siswa belajar fisika masih kurang. Akibatnya terdapat kesenjangan dalam keaktifan siswa, ada siswa yang memang betul-betul aktif tapi ada juga siswa yang benar-benar pasif, dalam artian aktivitasnya hanya sebatas menengarkan dan mencatat saja”.

Kebanyakan guru fisika yang mengajar di SMA N 1 Siabu masih menggunakan model pembelajaran konvensional (Tradisional), walaupun pernah diadakan diskusi kelompok untuk memberikan suasana baru bagi siswa, tetapi proses belajar mengajar masih terasa kurang menyenangkan dikarenakan guru hanya menerapkan model diskusi tanpa adanya variasi yang dapat membuat siswa semangat dan menyenangkan dalam belajar. Selain itu ketika proses diskusi berlangsung siswa yang kurang mampu cenderung asyik bercerita di luar konteks pelajaran.

Selain mewawancarai guru mata pelajaran fisika peneliti juga membagikan angket dengan tujuan mengetahui minat siswa terhadap mata pelajaran fisika dan nilai mata pelajaran fisika. Dimana soal yang diberikan semuanya berjumlah 22 butir. Soal minat siswa terhadap mata pelajaran fisika sangat minim, sekitar 36% siswa yang menyukai mata pelajaran fisika, 64% nya lagi siswa kurang suka terhadap mata pelajaran fisika, dengan alasan terlalu banyak rumus yang harus di hapal, susah dipahami, dan memusingkan kepala ketika membaca soal-soalnya. Berdasarkan hasil angket 65% mengatakan nilai fisika yang didapatkan tidak memuaskan, dan 45% mengatakan nilai fisika

memuaskan, hal ini terlihat dari nilai ulangan harian dan nilai tugas. Seterusnya, kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, siswa menjawab guru hanya menjelaskan teori-teori dan cara menyelesaikan soal-soal fisika, guru kurang mengarahkan siswa untuk membawa konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan siswa menginginkan model yang digunakan adalah belajar sambil bermain. Sehingga, pelajaran fisikapun menjadi salah satu pelajaran yang sulit dipelajari dan kurang disukai oleh siswa.

Fisika merupakan Ilmu dasar bagi perkembangan ilmu-ilmu lain. Banyak fenomena-fenomena alam yang terjadi dilingkungan termasuk dalam konsep Fisika. Sebenarnya tanpa sadar, tiap orang selalu menerapkan hukum fisika. Itulah mengapa kita perlu mengetahui dan memahami arti penting fisika dalam kehidupan. Tujuan belajar fisika adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap penerapan konsep-konsep fisika dan metode ilmiah yang melibatkan ketrampilan proses untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, melalui ilmu fisika akan tersingkap rahasia alam, penemuan baru dan teknologi terapan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Sesuai tuntutan ini maka, proses pembelajaran fisika haruslah aktif dan menyenangkan.

Dari beberapa permasalahan di atas, maka diperlukan adanya upaya perbaikan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan cara memilih strategi pembelajaran dan menerapkannya pada proses pembelajaran, salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa adalah melalui penerapan *Genius Learning* dimana tujuan strategi pembelajaran ini adalah bagaimana membuat pembelajaran menjadi efisien, efektif dan menyenangkan. *Genius Learning* juga menawarkan suatu sistem yang terancang dengan jalinan yang sangat efisien yang meliputi diri anak didik, guru, proses pembelajaran dan lingkungan pembelajaran. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti memilih startegi pembelajaran *Genius Learning*.

Penelitian dengan menerapkan strategi *Genius Learning* sebelumnya pernah diteliti oleh Marpaung, (2011). Menurut hasil penelitian Rikardo

Marpaung di SMA N I Pintu Pohan pada materi pokok usaha dan energi diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *Genius Learning* adalah 68,42. Dan nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran Konvensional adalah 63,55. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi *Genius Learning* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Adapun kelemahan penelitian ini adalah keterbatasan waktu sehingga penerapan pembelajaran kooperatif ini tidak maksimal hal ini disebabkan karena kurangnya perencanaan yang efektif. Dan pengelolaan kelas pada tahap diskusi kurang terkontrol sehingga siswa ribut.

Oleh sebab itu, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian *Learning* harus disesuaikan dengan alokasi waktu, sehingga pada pelaksanaan penelitian kegiatan-kegiatan yang dilakukan lebih dapat terarah sesuai dengan fase-fase strategi *Genius Learning*, sehingga waktu yang digunakan lebih efektif. Menggunakan *mindmap* pada saat menjelaskan gambaran umum materi yang akan di pelajari. Tentunya dengan ukuran yang lebih besar agar bisa dibaca siswa yang duduk paling belakang. Untuk masalah pengelolaan kelas dimana Riset menyarankan bahwa guru yang efektif mampu mengendalikan kelas. Menurut . Partin, R, L, (2009: 20) Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam menetapkan standar perilaku yang dapat di terima di dalam kelas adalah menetapkan sejumlah peraturan norma atau peraturan bagi perilaku itu. Dalam proses pembelajaran pada tahap pemasukan informasi peneliti juga akan mengakomodasi semua gaya belajar dan menggunakan musik yang tidak mengandung kata-kata.

Dengan mengatasi kelemahan penelitian sebelumnya dengan cara urain di atas, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian sebelumnya dengan materi yang berbeda namun tingkat pendidikan yang sama yaitu pada SMA.

Berdasarkan uraian di atas penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Strategi *Genius Learning* Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor Kelas X Semester II di SMA N 1 Siabu T.A 2013/2014**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh bahwa :

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum dilaksanakan secara maksimal dan masih bersifat konvensional
2. Siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan monoton.
3. Siswa jarang diajak berfikir menemukan konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran tidak efektif dan menyenangkan.
4. Masih rendahnya penguasaan fisika yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Sehubungan dengan kurang lengkapnya rumusan judul penelitian, maka peneliti melengkapinya dengan batasan masalah yang disebut juga dengan penegasan judul. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1 Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Siabu dan subjek yang diteliti adalah siswa kelas X semester II Tahun Ajaran 2013/2014.
- 2 Strategi pembelajaran yang digunakan strategi *Genius Learning* dan pembelajaran konvensional.
- 3 Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Suhu dan Kalor.
5. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yang jawabannya akan diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan yaitu pada kesimpulan. Perumusan masalah atau perumusan problematika adalah tentang hal-hal yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penelitian, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar fisika siswa yang ajar dengan menggunakan strategi *Genius Learning* pada materi pokok Suhu dan Kalor kelas X Semester II di SMA N 1 Siabu ?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa yang diajar menggunakan strategi *Genius Learning* dengan pembelajaran konvensional pada materi pokok Suhu dan Kalor kelas X Semester II di SMA N 1 Siabu?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan akibat pengaruh strategi *Genius Learning* terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi pokok Suhu dan Kalor kelas X Semester II di SMA N 1 Siabu ?

1.5 Tujuan Penelitian

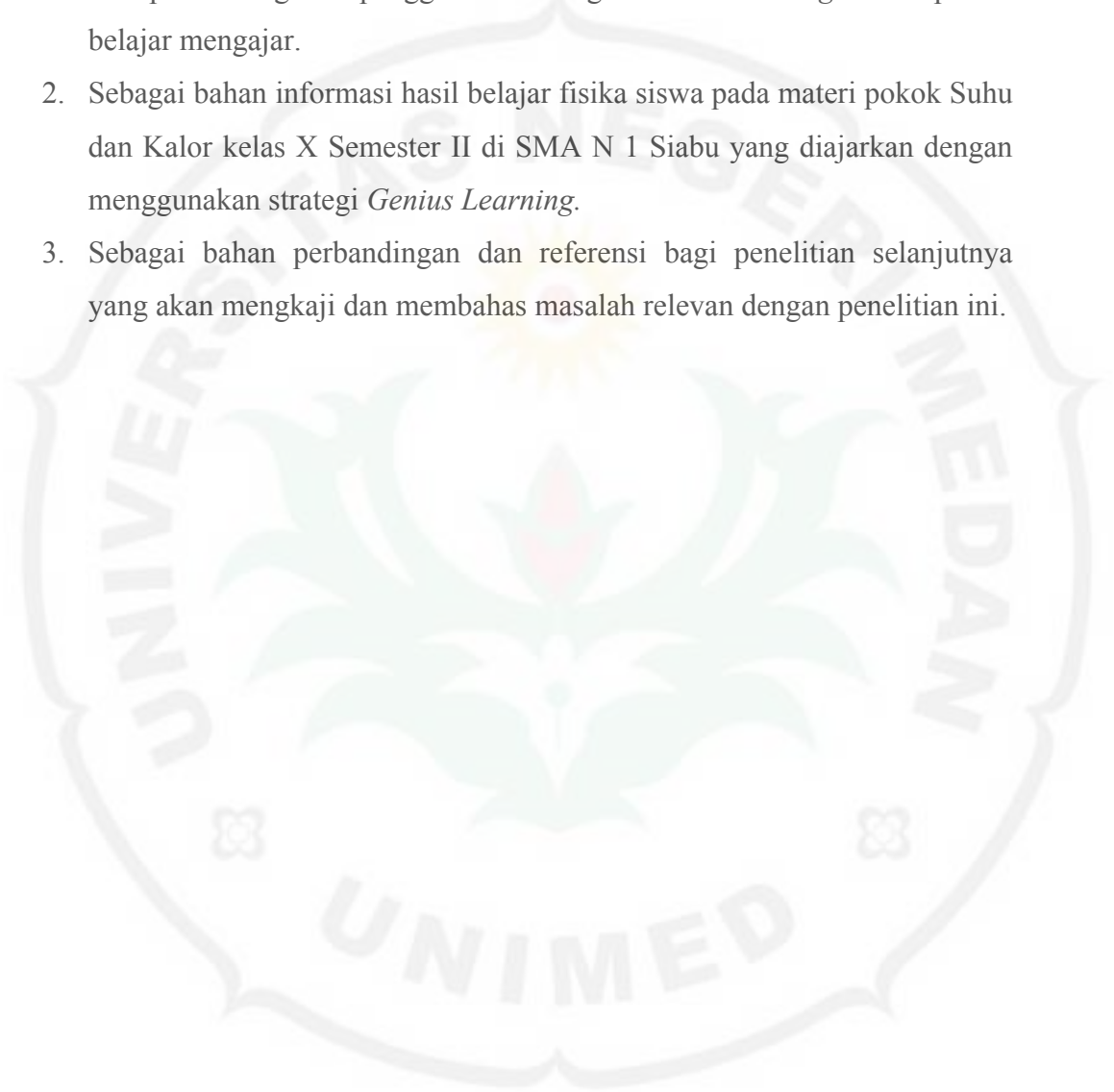
Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang di peroleh setelah penelitian selesai. Sesuatu yang ingin dicapai, yang merupakan tujuan penelitian adalah jawaban yang dikehendaki dalam rumusan masalah penelitian, maka dari rumusan masalah di atas, yang akan menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi *Genius Learning* dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok Suhu dan Kalor kelas X Semester II di SMA N 1 Siabu ?
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa yang diajar menggunakan strategi *Genius Learning* dengan pembelajaran konvensional pada materi pokok Suhu dan Kalor kelas X Semester II di SMA N 1 Siabu?
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan akibat pengaruh strategi *Genius Learning* terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi pokok Suhu dan Kalor kelas X Semester II di SMA N 1 Siabu ?

1.6 Manfaat Penelitian

Apabila penelitian ini telah selesai mengadakan penelitian dan memperoleh hasil, peneliti mengharapkan dapat menyumbangkan hasil yang telah didapatkan, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah ;

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bidang studi untuk mempertimbangkan penggunaan strategi *Genius Learning* dalam proses belajar mengajar.
2. Sebagai bahan informasi hasil belajar fisika siswa pada materi pokok Suhu dan Kalor kelas X Semester II di SMA N 1 Siabu yang diajarkan dengan menggunakan strategi *Genius Learning*.
3. Sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan mengkaji dan membahas masalah relevan dengan penelitian ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY